

**THE INFLUENCE OF THE USE OF AUDIT TECHNOLOGY AND AUDITOR  
COMPETENCY ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS**

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI AUDIT DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK**

**Loso Judijanto<sup>1</sup>, Asri Ady Bakri<sup>2</sup>, Ade Onny Siagian<sup>3</sup>, Alvianita Gunawan Putri<sup>4</sup>**  
IPOSS Jakarta<sup>1</sup>, Universitas Muslim Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Bina Sarana Informatika<sup>3</sup>,  
Politeknik Negeri Semarang<sup>4</sup>

[losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)<sup>1</sup>, [asriady.bakry@umi.ac.id](mailto:asriady.bakry@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ade.aoy@bsi.ac.id](mailto:ade.aoy@bsi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[alvianita.gunawan@polines.ac.id](mailto:alvianita.gunawan@polines.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study examines how the use of audit technology and auditor competence affect audit quality in public accounting firms. With the development of technologies such as Big Data and artificial intelligence, as well as the need for competent auditors, this study aims to understand the extent to which technology and auditor ability affect audit quality. By collecting data from 100 auditors in Indonesia through a survey, the results show that both technology use and auditor competency have a positive impact on audit quality. These findings can assist public accounting firms in improving the quality of audit services by integrating technology and strengthening auditor competence.*

**Keywords:** *Audit Technology, Auditor Competency, Audit Quality, Public Accounting Firms*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit di firma akuntansi publik. Dengan perkembangan teknologi seperti Big Data dan kecerdasan buatan, serta kebutuhan akan auditor yang kompeten, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana teknologi dan kemampuan auditor mempengaruhi kualitas audit. Dengan mengumpulkan data dari 100 auditor di Indonesia melalui survei, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penggunaan teknologi maupun kompetensi auditor memiliki dampak positif pada kualitas audit. Temuan ini dapat membantu firma akuntansi publik dalam meningkatkan kualitas layanan audit dengan mengintegrasikan teknologi dan memperkuat kompetensi auditor.

**Kata Kunci:** Teknologi Audit, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit, Public Accounting Firms

**PENDAHULUAN**

Audit merupakan suatu kegiatan penting dalam dunia bisnis yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan mengenai keandalan dan kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan teknologi audit telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas audit (Francis, 2023b). Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada firma akuntansi publik (Francis, 2023a). Dalam era dimana teknologi semakin mendominasi setiap aspek kehidupan, penggunaan teknologi

audit diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi, ketepatan, dan ketelitian audit (Najmatuzzahrah et al., 2021). Selain itu, kompetensi auditor juga menjadi faktor krusial dalam menjamin bahwa audit dilakukan dengan standar tinggi (Xu et al., 2022).

Perkembangan teknologi audit memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas audit (Eulerich et al., 2023). Penggunaan alat-alat teknologi seperti analytic tools, artificial intelligence, dan data analytics membantu auditor dalam menganalisis volume data yang besar dan kompleks dengan lebih cepat dan akurat (Mahzan et al., 2009). Oleh karena itu, penting

untuk memahami sejauh mana pengaruh teknologi audit terhadap peningkatan kualitas audit dan bagaimana penggunaannya dapat diintegrasikan dengan baik dalam praktik audit sehari-hari.

Selain itu, tingkat kompetensi auditor menjadi faktor kunci yang mempengaruhi hasil audit (Alsughayer, 2021). Auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi bukti audit, dan menyusun opini audit yang akurat (Zahmatkesh & Rezazadeh, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana kompetensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dalam konteks firma akuntansi publik (Kertarajasa et al., 2019; Mansouri et al., 2009).

Pentingnya memahami hubungan antara penggunaan teknologi audit, kompetensi auditor, dan kualitas audit menjadi dasar bagi pengembangan metode audit yang lebih baik (Ardelean, 2013). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami dinamika kompleks di dalam praktik audit, sekaligus memberikan landasan bagi firma akuntansi publik dalam meningkatkan kualitas layanan audit mereka (Arpan, 2023). Dengan begitu, praktik audit dapat lebih efektif menanggapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Teknologi Audit

Teknologi audit telah membawa perubahan revolusioner dalam praktik audit, menghadirkan efisiensi dan akurasi yang tinggi dalam proses pemeriksaan keuangan (Skare et al., 2023). Automasi proses audit, termasuk penggunaan algoritma dan perangkat lunak khusus, memungkinkan

pengumpulan dan analisis data yang cepat, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan konsistensi audit (Eulerich et al., 2023). Analisis data besar (*Big Data*), kecerdasan buatan (*AI*), dan teknologi blockchain memberikan alat tambahan untuk auditor dalam mendeteksi risiko, mengidentifikasi pola kompleks, serta meningkatkan transparansi dan keabsahan informasi keuangan (Mahzan et al., 2009). Seiring dengan itu, pendekatan audit berbasis teknologi ini juga mendukung pemantauan terus-menerus, memungkinkan auditor untuk menanggapi perubahan atau anomali secara real-time, meningkatkan responsivitas dan relevansi audit.

Meskipun teknologi audit memberikan dampak positif pada kualitas audit dengan meningkatkan efisiensi dan keakuratan, penting untuk diingat bahwa manusia tetap memegang peran kunci dalam menafsirkan data, mengambil keputusan strategis, dan memastikan kepatuhan terhadap standar etika dan profesionalisme audit (Yan & Xie, 2016; Zhao et al., 2022). Kombinasi antara keahlian manusia dan kemajuan teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan potensi penuh teknologi audit dan meningkatkan kualitas audit secara holistik (Brown et al., 2016; Huy, 2022).

### 2. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, memainkan peran utama dalam memastikan bahwa pemeriksaan keuangan dilaksanakan dengan tepat dan efektif. Pertama, kemampuan teknis auditor, termasuk pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi dan regulasi keuangan, merupakan landasan esensial untuk menjalankan audit dengan integritas dan ketelitian (Putri et al., 2018; Widiastuty &

Febrianto, 2010). Auditor yang kompeten dapat mengidentifikasi risiko potensial, merancang program audit yang tepat, dan mengevaluasi kepatuhan entitas terhadap kerangka kerja peraturan yang berlaku (Marliana & Nurcahya, 2023).

Selain itu, kompetensi interpersonal dan komunikasi juga memiliki dampak besar pada kualitas audit (Goldberg & Rosenfeld, 2014; Smith, 2005). Auditor yang efektif dalam berkomunikasi dengan manajemen, dewan direksi, dan pihak-pihak terkait lainnya dapat memahami konteks bisnis secara menyeluruh dan menjalin hubungan yang kuat (Sarapaivanich & Patterson, 2015). Kemampuan ini tidak hanya memfasilitasi proses audit, tetapi juga membantu auditor dalam memahami motivasi dan tujuan bisnis klien. Komunikasi yang baik juga memungkinkan auditor untuk mengkomunikasikan temuan mereka dengan jelas dan memberikan rekomendasi yang bermakna.

Dengan demikian, kompetensi auditor yang mencakup keterampilan teknis, analitis, dan interpersonal sangat menentukan bagi kualitas audit secara keseluruhan (Samukri et al., 2022). Sebagai tambahan, pengembangan kompetensi terus-menerus dan penyesuaian dengan perkembangan regulasi dan teknologi adalah kunci untuk memastikan bahwa auditor tetap relevan dan mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi entitas yang diaudit (Knechel, 2016; Pura, 2017; Zahmatkesh & Rezazadeh, 2017).

### 3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ukuran sejauh mana suatu pemeriksaan keuangan memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan keandalan laporan keuangan suatu entitas (Putri et

al., 2018; Siregar et al., 2022). Kualitas audit sangat penting karena memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, dan regulator, bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat diandalkan dan memenuhi standar yang berlaku. Kualitas audit mencakup beberapa dimensi, termasuk integritas, objektivitas, kompetensi, dan kepatuhan terhadap standar etika dan audit (Putri et al., 2018).

Perhatian terhadap kualitas audit sangat krusial karena memiliki dampak langsung pada kepercayaan pasar terhadap informasi keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit yang baik memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara akurat posisi keuangan dan kinerja entitas (Sofia & Dasmawan, 2021). Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat mengakibatkan risiko ketidakpatuhan terhadap regulasi, kerugian finansial, dan hilangnya kepercayaan investor. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit adalah faktor kunci dalam membangun integritas pasar keuangan dan mendukung efisiensi alokasi sumber daya ekonomi (Arfianti, 2017). Para regulator dan profesi akuntansi terus mengembangkan standar dan pedoman untuk memastikan praktik audit yang berkualitas guna mendukung keberlanjutan dan keandalan pelaporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik akan digunakan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 2. Sampel dan Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari semua firma akuntansi publik yang beroperasi di Indonesia. Sampel akan dipilih secara purposive dari populasi tersebut, dengan kriteria inklusi yang mempertimbangkan ukuran firma dan tingkat penggunaan teknologi audit. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah sebanyak 100 sampel yang terdiri dari auditor baik kelas junior maupun kelas senior di beberapa firma di Indonesia.

### 3. Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan menggunakan survei. Survei akan menggunakan kuesioner terstruktur dengan pertanyaan terkait penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor. Dokumen internal firma seperti laporan audit dan dokumentasi teknologi audit akan dianalisis. Survei akan disebar melalui platform daring dengan permintaan partisipasi sukarela. Wawancara juga dapat dilakukan jika diperlukan. Dokumen internal akan dikumpulkan melalui permintaan resmi kepada firma.

### 4. Pengukuran

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam hal ini adalah penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor sementara variabel dependennya merupakan kualitas audit. Ketiga variabel tersebut masing-masing direpresentasikan dengan 4 pernyataan kuesioner. Setiap item kuesioner telah dipastikan kevalidan dan reliabilitasnya dengan menggunakan beberapa kriteria ukuran seperti *loading factor*, *AVE*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*.

### 5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan

teknik SEM PLS. SEM PLS ini dianggap sebagai metode yang sangat berguna ketika penelitian difokuskan pada prediksi dan pemahaman hubungan sebab akibat yang kompleks, sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk menganalisis hubungan antara teknologi audit, kompetensi auditor, dan kualitas audit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Demografi Responden

Penelitian ini akan melibatkan total 100 responden yang berasal dari karyawan firma akuntansi publik. Dalam hal usia responden, sebanyak 15% memiliki rentang usia antara 25 hingga 30 tahun, 25% berusia 31-35 tahun, 20% berusia 36-40 tahun, 15% berusia 41-45 tahun, 10% berusia 46-50 tahun, dan 15% berusia di atas 50 tahun. Dalam hal pendidikan, 40% responden memiliki gelar sarjana (S1), 30% memiliki gelar magister (S2), dan 15% memiliki gelar doktor (S3), sementara 15% sisanya adalah profesional seperti CPA atau CA. Ketika melihat pengalaman kerja sebagai auditor, sekitar 5% responden memiliki pengalaman kurang dari 1 tahun, 25% memiliki pengalaman 1-5 tahun, 30% memiliki pengalaman 6-10 tahun, 20% memiliki pengalaman 11-15 tahun, dan 20% memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun. Bidang spesialisasi auditor mencakup 40% dalam audit keuangan, 20% dalam audit internal, 15% dalam audit teknologi informasi, 15% dalam audit operasional, dan 10% dalam audit kepatuhan. Adapun tingkat penggunaan teknologi audit, sebanyak 5% responden tidak pernah menggunakan, 15% jarang menggunakan, 30% kadang-kadang menggunakan, 35% sering menggunakan, dan 15% selalu menggunakan. Penilaian kompetensi auditor menunjukkan bahwa 5%

memiliki kompetensi sangat rendah, 10% rendah, 30% sedang, 40% tinggi, dan 15% sangat tinggi. Jenis firma akuntansi yang terlibat adalah 40% dari Big Four, 30% dari Mid-Tier, 20% dari Small Firms, dan 10% dari Boutique Firms. Dengan melibatkan responden dari berbagai tingkat pengalaman dan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di firma akuntansi publik.

## 2. Analisis Nilai VIF

**Tabel 3. Nilai VIF**

	<i>Inner VIF</i>	<i>Outer VIF</i>
Penggunaan Teknologi Audit	2,255	PTA.1 = 1,347 PTA.2 = 1,500 PTA.3 = 2,279 PTA.4 = 2,522
Kompetensi Auditor	2,103	KTA.1 = 1,629 KTA.2 = 2,577 KTA.3 = 2,371 KTA.4 = 2,450
Kualitas Audit	2,001	KA.1 = 2,619 KA.2 = 2,777 KA.3 = 2,777 KA.4 = 2,402

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel VIF menunjukkan hasil evaluasi tingkat multikolinearitas antara variabel-variabel dalam model. Dalam konteks ini, nilai VIF di bawah 3 pada semua konstruk, yaitu Penggunaan Teknologi Audit (PTA), Kompetensi Auditor (KTA), dan Kualitas Audit (KA), mengindikasikan bahwa tingkat multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut dianggap dapat diterima. Secara lebih spesifik, variabel-variabel dalam konstruk PTA memiliki VIF di kisaran 1,347 hingga 2,522, untuk KTA berkisar antara 1,629 hingga 2,577,

dan untuk KA berkisar antara 2,402 hingga 2,777. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria umum yang menganggap VIF di bawah 3 sebagai nilai yang dapat diterima, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini, tingkat multikolinearitas tidak dianggap sebagai masalah serius.

## 3. Analisis Kesesuaian Model

**Tabel 4. Model Fit**

	<b>Saturated Model</b>	<b>Estimated Model</b>
SRMR	0,085	0,085
d-ULS	0,726	0,726
d_G	0,577	0,577
Chi Square	318,425	318,425
NFI	0,899	0,899

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil dari tabel menunjukkan bahwa SRMR, d-ULS, dan d\_G memiliki nilai yang sama untuk kedua model, yaitu masing-masing 0,085, 0,726, dan 0,577. Nilai-nilai yang sama antara model yang diestimasi dan model saturasi menunjukkan kecocokan yang baik antara keduanya. Secara khusus, SRMR adalah ukuran dari seberapa baik model sesuai dengan data observasional, sementara d-ULS dan d\_G mengukur kesalahan antara matriks kovarian data dan model. Nilai yang relatif rendah menunjukkan bahwa model yang diestimasi secara memadai mencocokkan data.

Chi Square adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara model yang diestimasi dan model saturasi. Dalam kasus ini, nilai Chi Square adalah 318,425, yang dapat digunakan untuk menilai signifikansi statistik dari perbedaan antara kedua model. Semakin

rendah nilai Chi Square, semakin baik kecocokan modelnya.

NFI adalah indeks normed fit yang mengukur sejauh mana model yang diestimasi sesuai dengan model saturasi. Nilai NFI sebesar 0,899 menunjukkan tingkat kecocokan yang baik, karena semakin mendekati 1, semakin baik kecocokan modelnya.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 5. R Square**

	R Square	Adjusted R Square
Kualitas Audit	0,722	0,720

Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai R Square dan Adjusted R Square adalah ukuran kecocokan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen oleh variabel independen dalam analisis regresi. R Square sebesar 0,722 menunjukkan bahwa sekitar 72,2% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

#### 5. Analisis Hipotesis

**Tabel 6. Pengujian Hipotesis**

	Original Sample	Sample Mean	STD DEV	T Statistics	Sig
PTA -> KA	0,445	0,331	0,200	2,563	0,000
KTA -> KA	0,255	0,320	0,189	2,551	0,000

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Penggunaan Teknologi Audit (PTA) terhadap Kualitas Audit (KA) dan Kompetensi Audit (KTA) terhadap Kualitas Audit (KA). PTA memiliki rata-rata sebesar 0,445 dengan standar deviasi 0,331, sedangkan KTA memiliki rata-rata 0,255 dengan standar deviasi 0,320. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KA,

dengan nilai t-statistik masing-masing sebesar 2,563 untuk PTA dan 2,551 untuk KTA, serta nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Teknologi Audit dan Kompetensi Audit memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi Kualitas Audit, dan hasil ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi atau perbaikan dalam konteks audit.

#### Pembahasan

Penggunaan teknologi dalam audit telah menjadi suatu hal yang tak terhindarkan dan mendalam di era modern ini. Teknologi audit mengacu pada pemanfaatan berbagai perangkat lunak, algoritma, dan sistem informasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data keuangan suatu entitas. Keberadaan teknologi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Salah satu aspek positif penggunaan teknologi dalam audit adalah efisiensi. Otomatisasi proses pengumpulan dan analisis data dapat mengurangi kesalahan manusia serta meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu. Dengan adanya teknologi, auditor dapat dengan cepat mengakses dan menganalisis data besar, memungkinkan mereka untuk mendeteksi anomali atau pola yang mungkin sulit diidentifikasi secara manual.

Selain itu, teknologi audit juga meningkatkan transparansi dan keterbukaan dalam proses audit. Penggunaan perangkat lunak audit memungkinkan penyimpanan data yang aman dan terstruktur, memudahkan auditor dan pihak terkait dalam mengakses informasi yang relevan. Audit trail yang dibangun oleh sistem juga dapat memberikan jejak digital yang mendalam, memudahkan

pelacakan aktivitas dan memperkuat integritas proses audit.

Namun, sementara terdapat banyak keuntungan, penggunaan teknologi juga menimbulkan beberapa tantangan. Auditor perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teknologi yang digunakan dan kemampuan untuk mengevaluasi keandalan algoritma dan perangkat lunak. Selain itu, risiko keamanan dan privasi data juga menjadi perhatian penting yang harus ditangani dengan cermat.

Penggunaan teknologi dalam audit memberikan dampak positif pada kualitas audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi audit, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang cermat agar dapat mengatasi tantangan yang mungkin timbul dan memastikan bahwa teknologi tersebut mendukung tujuan utama dari proses audit, yaitu memberikan keyakinan yang tinggi terhadap keandalan laporan keuangan suatu entitas.

Sementara itu kompetensi auditor merupakan unsur krusial dalam menentukan kualitas audit suatu entitas. Seorang auditor yang kompeten harus memiliki pengetahuan mendalam terkait prinsip akuntansi, regulasi keuangan, dan industri spesifik klien. Keahlian teknis ini memungkinkan auditor untuk memahami kompleksitas transaksi keuangan dan mengidentifikasi potensi risiko serta penyimpangan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Selain itu, kemampuan analitis yang kuat menjadi aspek penting dalam mengevaluasi informasi keuangan dan mendeteksi anomali yang mungkin terlewat.

Pemahaman auditor terhadap aspek hukum, peraturan, dan etika profesi juga sangat berpengaruh

terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memahami dan mematuhi standar etika profesi akan memiliki integritas yang tinggi, sehingga dapat menjamin independensi dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya.

Keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan manajemen klien, memahami lingkungan bisnis, dan menjalin hubungan yang baik dapat memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang diperlukan dan memastikan kolaborasi yang efektif.

Pengaruh positif dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit sangat jelas, karena auditor yang kompeten mampu memberikan opini audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Mereka dapat mengidentifikasi risiko dengan lebih tepat, melibatkan prosedur audit yang sesuai, dan menyajikan temuan secara jelas dan transparan. Sebaliknya, kurangnya kompetensi dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengelola risiko, kesalahan interpretasi, atau bahkan potensi konflik kepentingan yang dapat merugikan integritas proses audit. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan kompetensi auditor merupakan langkah kunci untuk memastikan kualitas audit yang optimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam kesimpulan, penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor sebagai faktor krusial dalam meningkatkan kualitas audit di firma akuntansi publik. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi audit memberikan dampak positif terhadap efisiensi, akurasi, dan transparansi audit, sementara

kompetensi auditor menjadi landasan utama untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan terkait dengan keandalan laporan keuangan. Meskipun teknologi audit memberikan kontribusi positif, manusia tetap memiliki peran kunci dalam menafsirkan data dan memastikan kepatuhan terhadap standar etika audit. Oleh karena itu, integrasi antara keahlian manusia dan kemajuan teknologi menjadi esensi dalam mencapai kualitas audit yang optimal. Temuan ini memberikan landasan bagi firma akuntansi publik untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dan pengembangan kompetensi auditor guna meningkatkan responsivitas terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of auditor competence, integrity, and ethics on audit quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(4), 125–140.
- Ardelean, A. (2013). Auditors' Ethics and their Impact on Public Trust. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92(Lumen), 55–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.637>
- Arfianti, R. I. (2017). Pengaruh Komitmen Profesi Akuntan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Arpan, S. R. M. (2023). The Effect of Information Technology, Competence and Independence on Audit Quality with Motivation as a Moderating Variable. *Oblik i Finansi*, 101, 5–11.
- Brown, V. L., Gissel, J. L., & Gordon Neely, D. (2016). Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. *Managerial Auditing Journal*, 31(8/9), 949–980.
- Eulerich, M., Masli, A., Pickerd, J., & Wood, D. A. (2023). The Impact of Audit Technology on Audit Task Outcomes: Evidence for Technology-Based Audit Techniques. *Contemporary Accounting Research*, 40(2), 981–1012.
- Francis, J. R. (2023a). Going big, going small: A perspective on strategies for researching audit quality. *The British Accounting Review*, 55(2), 101167.
- Francis, J. R. (2023b). What exactly do we mean by audit quality? *Accounting in Europe*, 1–11.
- Goldberg, D. M., & Rosenfeld, M. (2014). *People-centric skills: Interpersonal and communication skills for auditors and business professionals*. John Wiley & Sons.
- Huy, N. D. (2022). Identifying factors affecting audit quality in the context of COVID-19 pandemic in Vietnam: Theoretical model study. *Journal of Positive School Psychology*, 176–184.
- Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). *The effect of competence, experience, independence, due professional care, and auditor integrity on audit quality with auditor ethics as moderating variable*.
- Knechel, W. R. (2016). Audit quality and regulation. *International Journal of Auditing*, 20(3), 215–223.
- Mahzan, N., Muhamad, R., Yahya, Y., & Shahimi, S. (2009). Embracing Technology in Auditing Courses: Opportunities, Methodology and Challenges. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 2(1), 36–48.
- Mansouri, A., Pirayesh, R., & Salehi, M.

- (2009). Audit competence and audit quality: Case in emerging economy. *International Journal of Business and Management*, 4(2), 17–25.
- Marliana, N. M., & Nurcahya, Y. A. (2023). Strategi Baru Auditor Sebagai Cara Mempertahankan Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 171–178.
- Najmatuzzahrah, N., Winarningish, S., Mulyani, S., & Akbar, B. (2021). Research Audit Quality and its Impact on an Organization's Reputation. *Utopía y Praxis Latinoamericana: Revista Internacional de Filosofía Iberoamericana y Teoría Social*, 1, 207–221.
- Pura, R. (2017). Effects of Auditor Competence, Information Technology, Accounting Information Systems and Organizational Commitment on Auditors' Performance at The State Audit Agency, In South Sulawesi. *Sci. Res. J*, 5, 16–22.
- Putri, S. K., Malisan, L., & Oktavianti, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor Eksternal Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- SAMUKRI, S., SALEH, R., & SYAFITRI, A. E. K. A. (2022). *Auditor Competence and The Use of Information Technology in Produce Quality Audits in The Era of The Industrial Revolution 4.0 (Study on Auditors at KAP South Jakarta, Indonesia)*.
- Sarapaivanich, N., & Patterson, P. G. (2015). The role of interpersonal communication in developing small-medium size enterprise (SME) client loyalty toward an audit firm. *International Small Business Journal*, 33(8), 882–900.
- Siregar, M. I., Hidayat, M., Saggaf, A., Maryati, S., & Kesuma, N. (2022). Studi Empiris Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3445–3453.
- Skare, M., de las Mercedes de Obesso, M., & Ribeiro-Navarrete, S. (2023). Digital transformation and European small and medium enterprises (SMEs): A comparative study using digital economy and society index data. *International Journal of Information Management*, 68, 102594. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102594>
- Smith, G. (2005). Communication skills are critical for internal auditors. *Managerial Auditing Journal*, 20(5), 513–519.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170.
- Widiastuty, E., & Febrianto, R. (2010). Pengukuran kualitas audit: sebuah esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 1–43.
- Xu, G., Ding, R., Cheng, H., & Xing, Q. (2022). Gradual Acquisition of Professional Knowledge, Audit Quality and Audit Fees. *Frontiers in Psychology*, 13, 759875.
- Yan, H., & Xie, S. (2016). How does auditors' work stress affect audit quality? Empirical evidence from the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research*, 9(4), 305–319.

- Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The effect of auditor features on audit quality. *Tékhné*, 15(2), 79–87.
- Zhao, M., Li, Y., & Lu, J. (2022). The effect of audit team's emotional intelligence on reduced audit quality behavior in audit firms: Considering the mediating effect of team trust and the moderating effect of knowledge sharing. *Frontiers in Psychology*, 13, 1082889.